

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil observasi dalam pelaksanaan tradisi larungan di Kelurahan Ujungbatu Jepara pada tanggal 19-20 Mei 2021, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tradisi larungan diawali dengan penyembelihan kerbau di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) di Desa Jobokuto, kemudian daging kerbau dibagikan kepada warga di Kelurahan Ujungbatu dan kepala kerbau dilarung ke laut sebagai simbol membuang kebodohan, setelah itu dilanjutkan dengan ziarah ke makam Cik Lanang setelah waktu asar, dan ziarah ke makam Mbah Ronggo Mulya setelah waktu maghrib. Kemudian dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit. Keesokan harinya upacara pelarungan kepala kerbau ke laut yang dipimpin oleh tokoh agama setempat dan diikuti oleh personel dari unsur Pemerintah Kabupaten Jepara, Pemerintah Kelurahan Ujungbatu, tokoh masyarakat, dan masyarakat lainnya.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari prosesi larungan adalah,
  - a) Silaturahmi antar sesama warga Ujungbatu dan masyarakat Jepara pada umumnya, b) Gotong royong dalam melaksanakan upacara larungan dari awal sampai akhir, c) Mendekatkan diri pada Allah SWT, karena dalam prosesi larungan tersebut diisi dengan ziarah ke makam leluhur yang telah

mendahului warga Ujungbatu, sehingga mereka lebih khusu' dalam berdoa dan *taqarrub* pada Allah SWT, d) Kepedulian sosial dengan sedekah dibuktikan dengan pembagian daging kerbau kepada warga di Kelurahan Ujungbatu, e) Adanya *Ukhuwah Basyariyah* dalam acara larungan tersebut karena dalam masyarakat merasa satu keluarga besar sehingga memiliki tanggung jawab yang berbeda untuk menyukseskan pesta lomban, f) Menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam pesta lomban dibuktikan dengan pelarungan kepala kerbau sebagai simbol membuang kebodohan yang nantinya akan dimakan oleh biota laut lainnya sehingga akan terjadi keseimbangan ekosistem laut.

## **B. Saran**

1. Sebagai generasi milenial yang hidup di era industri 4.1, tentunya ikut serta dalam upaya pelestarian kearifan lokal dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal tersebut agar tidak punah karena pergeseran waktu, sehingga dapat menjadi ciri khas masyarakat Jepara di masa mendatang. Karena peran serta generasi milenial yang nantinya akan menerima estafet kebudayaan dari para leluhur yang telah tiada. Selain itu pula dengan adanya larungan kepala kerbau dapat mempersatukan masyarakat Jepara dan dapat mempererat *ukhuwah insaniyyah* yang nantinya akan menjelma menjadi *ukhuwah wathaniyyah*.
2. Pelestarian kearifan lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab satu elemen masyarakat tertentu, diharapkan bagi seluruh masyarakat dan elemen-elemen

(kepengurusan adat) yang berada di Kelurahan Ujungbatu khususnya dan Pemerintah Kabupaten Jepara dapat terus menjaga dan melestarikan kearifan-kearifan lokal yang telah terlaksana bertahun-tahun lamanya dalam tradisi lomban. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tentunya menjadi sebuah kemustahilan akan terpeliharanya tradisi dan kearifan lokal pada masyarakat tertentu.

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah swt karena berkat rahmat, taufik dan hidayah serta *inayah*-Nya, serta bantuan dari banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salahsatu syarat memperoleh gelar sarjana S1 pada almamater penulis. Dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis terutama kepada dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing, dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Sebagaimana kata pepatah "*tiada gading yang tak retak*" penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis membuka diri untuk menerima kritik konstruktif dan saran dari semua pihak demi kebaikan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.